

TEKS, KOTEKS, DAN KONTEKS PADA SURAT KABAR *BANTEN EKSPRES* FEBRUARI 2020

Goziyah¹⁾, Igasa Aditya Wardhani²⁾, Diah Ayu Titania³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: ¹⁾tiasagoziyah@yahoo.com.,

²⁾titanicdiah@gmail.com.,

³⁾igasa.aditya@gmail.com.

Abstrak

Analisis wacana kritis merupakan metode analisis yang dapat menghantarkan pada pemahaman wacana yang benar. Di antara aspek yang menentukan kesahihan analisis wacana adalah dengan memanfaatkan aspek teks, ko-teks, dan konteks wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek teks, ko-tek, dan konteks yang terdapat pada kolom Ayo Sekolah pada surat kabar Banten Ekspres. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data teks diambil dari surat kabar harian Banten Ekspres pada hari Jumat tanggal 21 Februari. Teks diambil dari kolom Ayo Sekolah pada surat kabar Banten Ekspres. Kemudian data dianalisis dengan teknik analisis isi, dan disajikan secara informal bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana yang dianalisis merupakan teks. Sedangkan aspek ko-teks memengaruhi pemahaman teks wacana yang berupa kalimat kalimat atau tuturan yang mendahului dan mengikutinya yang mendukung arti teks sesudah atau sebelumnya. Aspek konteks yang memengaruhi pemahaman wacana pada kolom Ayo Sekolah adalah berupa konteks situasi.

Kata kunci : konteks, koteks, surat kabar, teks

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dan paling sederhana. Dalam kajian analisis wacana, bahasa merupakan bagian dari teks. Teks bukan hanya sekedar kumpulan kata-kata dalam selembar kertas, tetapi mencakup semua jenis gambar, ekspresi komunikasi, ucapan, musik, efek suara, dan masih banyak lagi. Selain teks, konteks juga merupakan bagian yang sangat penting keberadaannya dalam wacana. Guy Cook dalam Alek Sobur, (2006:56) menyebut ada tiga hal sentral dalam pengertian wacana yaitu teks, konteks, dan wacana. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa, konteks meliputi semua situasi baik hal yang berada di luar teks maupun yang mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, serta situasi dimana teks tersebut diproduksi. Wacana di sini, kemudian dimaknai sebagai suatu teks dan konteks secara bersama-sama.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas

kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan dalam Sumarlam, 2008:7). Setelah mengetahui definisi dari wacana, dapat diketahui pula definisi dari analisis wacana. Menurut Brown dan Yule (dalam Sumarlam, 2008:13) dapat diketahui bahwa analisis wacana adalah analisis atas bahasa yang digunakan. Dengan demikian jelaslah bahwa analisis wacana, menurut pandangan Brown dan Yule, bertitik tolak dari segi fungsi bahasa; artinya analisis wacana mengkaji untuk apa bahasa itu digunakan. Di dalam analisisnya kedua ahli tersebut memfokuskan pada dua fungsi utama : (1) fungsi transaksional, yaitu fungsi bahasa untuk mengungkapkan isi, dan (2) fungsi interaksional, yaitu fungsi bahasa yang terlibat dalam pengungkapan hubungan-hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi.

Teks dan bahasa tidak dapat terpisahkan. Teks mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan wacana.

Teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu. Serta tujuan tertentu Zainurrahman, (2011:128). Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur dengan elemen-elemen yang apabila terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistemik. Teks dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, dan secara kognitif dipahami yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur.

Dalam wacana penafsiran sebuah teks tidak hanya berdasarkan pada satu teks atau teks itu saja tanpa memandang teks lainnya. seringkali kita baru dapat memahami sebuah teks karena mengaitkannya dengan teks lain, baik teks yang mendahului maupun teks yang mengikutinya. Hubungan antarteks seperti itu disebut koteks. Teks-teks lain, baik yang mendahului atau yang mengikuti suatu teks dapat berwujud ujaran, paragraf, bahkan rambu lalu lintas.

Konteks dalam kajian wacana tidak hanya dipahami sebagai suatu tempat atau waktu terjadinya tindak suatu teks. Konteks mencakup semua aspek yang terlibat dengan terjadinya suatu teks. Konteks inilah yang menjadikan sebuah teks akan memperoleh maknanya dengan memperoleh fungsinya. Dalam kaitan ini, konteks harus dipahami sebagai situasi yang melatarbelakangi terjadinya suatu komunikasi.

METODE

Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006 :147) yang mengatakan, "bahwa Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". Jadi, metode penelitian adalah cara atau teknik pengumpulan data maupun analisis data yang digunakan dalam upaya memperoleh gambaran atau jawaban atas pertanyaan penelitian.

Untuk penelitian yang dilakukan hendaknya memiliki tujuan sehingga

kegiatan penelitian dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama sebulan, yakni dari tanggal 28 februari sampai dengan 27 maret 2020. Data atau informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa teks wacana "Pendidikan Pancasila Harus Diperkuat", "Bahasa Indonesia Jadi Lingua Franca Asia Tenggara", dan "Beri Motivasi Agar Siswa Terus Berprestasi". Sumber data, yaitu wacana dalam kolom "Ayo Sekolah" surat kabar Banten Ekspres edisi Jumat, 21 Februari 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam surat kabar Banten Ekspres. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis konten. Analisis konten digunakan untuk menganalisis teks atau wacana yang terdapat pada wacana "Ayo Sekolah" dalam surat kabar Banten Ekspres edisi Jumat, 21 Februari 2020. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yakni Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara teks, koteks, dan konteks sangat berkaitan. Hal tersebut dapat dilihat dari segi hakikat, yakni bahwa teks adalah satuan bahasa yang terlengkap yang di dalamnya terdapat topik serta bersifat kohesi dan koherensi. teks bisa berupa bahasa tulis maupun berupa bahasa lisan (tutur). Sedangkan koteks merupakan unsur yang memiliki keterkaitan dan kedudukannya sejajar dengan teks yang didampinginya. Koteks dapat mendahului maupun membelakangi teks. Dan kemudian konteks merupakan aspek-aspek yang saling berkaitan dengan ujaran tertentu sehingga timbul sebuah pembicaraan. Aspek tersebut bisa berupa konteks secara situasi maupun pengetahuan.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data sebagai berikut :

Data 1

“Pendidikan Pancasila Harus Diperkuat”

Data 2

“Bahasa Indonesia Jadi Lingua Franca Asia Tenggara”

Data 3

“Beri Motivasi Agar Siswa Terus Berprestasi”

Ketiga data di atas merupakan judul wacana dalam kolom “Ayo Sekolah” pada surat kabar Banten Ekspres. Wacana merupakan unit kebahasaan yang lebih besar dari pada kalimat dan klausa, dan mempunyai hubungan antara unit kebahasaan yang satu dengan yang lain. Pembahasan wacana berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbahasa yang produktif, yaitu berbicara dan menulis. Baik wacana maupun keterampilan berbahasa, sama-sama menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

A. Analisis Teks

Banten Ekspres adalah surat kabar yang menyajikan berita terbaru di provinsi banten dan sekitarnya termasuk Cilegon, Lebak, Pandeglang, Serang dan Tangerang yang ditulis secara faktual. Banten Ekspres adalah Koran lokal pertama yang menginfirasi Banten untuk menjadi Provinsi, setelah beberapa waktu istirahat, kini Koran Banten Ekspres hadir kembali ketengah-tengah masyarakat banten, dengan mengsung visi: Berjuang Untuk Banten.

Teks merupakan suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk. Bahasa tersebut berupa lisan maupun tulisan dengan ukuran, makna, serta tujuan tertentu. Disampaikan oleh seorang penulis kepada pembaca untuk menyampaikan pesan tertentu. Teks tidak hanya berbentuk deratan kalimat-kalimat secara tulis, namun dapat berupa ujaran-ujaran lisan.

Kolom ayo sekolah yang terdapat pada surat kabar Banten Ekspres merupakan salah satu jenis teks, hal ini dapat dibuktikan dengan ciri-ciri teks sebagai berikut. (1) Teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan. Kolom Ayo Sekolah juga merupakan seperangkat unit bahasa yang disusun secara tertulis. Dikatakan seperangkat unit bahasa karena kolom Ayo Sekolah dibangun dengan konstruksi kata, kalimat, paragraf, hingga wacana dengan berbagai judul di dalamnya. (2) Teks merupakan unit bahasa yang ditulis dengan ukuran tertentu. Kolom Ayo Sekolah pada surat kabar Banten Ekspres merupakan salah satu contoh unit bahasa yang berupa tulisan dan ditulis dengan standar jumlah tertentu menurut aturan masing-masing Surat Kabar.

Pada kolom Ayo Sekolah disetiap judul yang ditulis memiliki tujuan dan makna yang berbeda-beda. Teks tersebut bersifat sistematis dan memiliki struktur tertentu. (3) Kolom Ayo Sekolah memiliki beberapa judul, dari setiap judul terdiri dari kata, kalimat, paragraf hingga wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima dan secara kognitif dapat dipahami oleh semua kalangan pembaca. (4) kolom Ayo Sekolah merupakan salah satu jenis teks karena memiliki tekstur yang terdiri dari kohesi, koherensi, koteks maupun konteks. Berdasarkan bukti bukti tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kolom Ayo Sekolah dalam surat kabar Banten Ekspres dengan tiga judul yaitu “Pendidikan Pancasila Harus Diperkuat”, “Bahasa Indonesia Jadi Lingua Franca Asia Tenggara”, dan “Beri Motivasi Agar Siswa Terus Berprestasi” edisi Jumat, 21 Februari 2020 adalah sebuah teks.

B. Analisis Konteks

Sumarlam (dalam Rahmawati, 2016:50) konteks adalah aspek-aspek internal teks dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah teks. Berdasarkan pengertian tersebut maka konteks wacana secara garis besar dapat

dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konteks bahasa dan konteks luar bahasa.

Konteks menurut Mulyana (dalam Rahmawati, 2016:51) ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, baik yang berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasi, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan tersebut. Konteks merupakan unsur-unsur yang keberadaannya sangat mendukung komunikasi. Konteks sangat dibutuhkan oleh penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini, yang paling membutuhkan pemahaman terhadap konteks adalah lawan tutur guna mengetahui konteks pembicaraan.

Menurut Halliday & Hasan (1985: 12-20), bahwa konteks sosial wacana yang merupakan lingkungan terjadinya tuturan mencakup (1) medan wacana, (2) pelibat wacana, dan (3) sarana/organisasi wacana.

Menurut Setiawan (2010: 56) yang disebut konteks situasi berkaitan dengan keadaan sosial, budaya, dan sebagainya. Hymes dalam Setiawan, (2010: 56-57) mengategorikan unsur-unsur konteks situasi dalam beberapa kelompok sebagai berikut. (a) Topik yaitu sesuatu yang dibicarakan baik secara lisan maupun tertulis. Topik yang dibicarakan dalam wacana pada data 1 yang berjudul Pendidikan Pancasila Harus Diperkuat adalah tentang pendapatnya bahwa pendidikan pancasila harus diperkuat di bangku sekolah. Pendidikan Pancasila yang dimaksud pada wacana data 1 ini adalah pembekalan ideologi Indonesia itu harus dimulai sejak dini untuk menyamakan pandangan seluruh rakyat Indonesia terkait Pancasila. Opini tersebut dimuat di Tangerang Ekspres edisi Jumat 21 Februari 2020.

Wacana pada data 2 yang terdapat pada kolom Ayo Sekolah berjudul Bahasa Indonesia Jadi Lingua Franca Asia Tenggara memuat topik tentang mimpi Menteri Nadiem menjadikan bahasa Indonesia salah satu lingua franca atau

bahasa pergaulan di Asia Tenggara. Menurutnya, hal itu bisa diwujudkan dengan melakukan inovasi di bahasa Indonesia.

Wacana pada data 3 yang terdapat pada kolom Ayo Sekolah berjudul Beri Motivasi Agar Siswa Terus Berprestasi memuat topik tentang Maman Pendi seorang Kepala SDN Gintung 1, Kecamatan Sukadiri yang menyampaikan bahwa para pelajar saat ini bisa dibilang malas membaca, tetapi selalu rajin menggunakan handphone untuk main game dan sebagainya yang sudah menjadi hobi, sehingga waktu belajar berkurang. Oleh karena itu, Maman meminta kepada seluruh siswa agar tidak bosan belajar. Jangan hanya belajar sebatas menghadapi ujian saja, dirinya biasa menyebut sistem kebut semalam (SKS). Opini tersebut dimuat di Tangerang Ekspres edisi Jumat 21 Februari 2020.

C. Analisis Koteks

Menurut Kridalaksana (dalam Dwi, Rizka 2015:2), koteks diartikan sebagai kalimat atau unsur-unsur yang mendahului dan/atau mengikuti sebuah unsur lain dalam wacana. Koteks merupakan teks yang mendampingi teks lain dan mempunyai keterkaitan dan kesejajaran. Keberadaan teks yang terkait dengan koteks terletak pada bagian depan (mendahului) atau pada bagian belakang teks yang mendampingi. Dengan kata lain Koteks adalah teks yang mendampingi teks lain dan mempunyai keterkaitan dan kesejajaran dengan teks yang didampinginya. Keberadaan teks yang didampingi itu bisa terletak di depan (mendahului) atau di belakang teks yang mendampingi (mengiringi).

Wacana Data 1 yang berjudul Pendidikan Pancasila Harus Diperkuat, pada kutipan "*JAKARTA-Wakil Ketua Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Try Sutrisno, minta kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memperkuat kurikulum pendidikan Pancasila di bangku sekolah.*

Menurutnya, pembekalan ideologi Indonesia itu harus dimulai sejak dini. Mengingat, harus ada kesamaan pandangan seluruh rakyat Indonesia terkait Pancasila”. Kata -nya yang terdapat pada kalimat kedua di atas mengacu kepada Try Sutrisno pada kalimat pertama. Tafsiran itu didasarkan pada kalimat yang menyatakan bahwa Wakil Ketua Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Try Sutrisno, minta kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memperkuat kurikulum pendidikan Pancasila di bangku sekolah. Jadi, Try Sutrisno pada kalimat itu menjadi koteks bagi kata -nya.

Wacana data 2 yang berjudul Bahasa Indonesia Jadi Lingua Franca Asia Tenggara, pada kutipan “*JAKARTA-Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim punya mimpi menjadikan bahasa Indonesia salah satu bahasa Pranca atau bahasa pergaulan di Asia Tenggara. Hal ini disampaikan Nadiem dalam rapat kerja di Komisi X DPR pada Kamis (20/2). Dia mengatakan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud punya misi meningkatkan bahasa adat dan bahasa Indonesia bukan hanya di dalam negeri, tetapi mancanegara*”. Kata dia yang terdapat pada kalimat ketiga di atas mengacu kepada Nadiem Makarim pada kalimat pertama. Tafsiran itu didasarkan pada kalimat yang menyatakan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim punya mimpi menjadikan bahasa Indonesia salah satu bahasa Pranca atau bahasa pergaulan di Asia Tenggara. Jadi, Nadiem Makarim pada kalimat tersebut menjadi Koteks bagi kata dia.

Wacana data 3 yang berjudul Beri Motivasi Agar Siswa Terus Berprestasi, pada kutipan “*KEPALA SDN Gintung 1, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang Maman Pendi, tak pernah bosan memotivasi para siswa agar bisa mengukir prestasi setinggi mungkin. Menurut- nya para siswa merupakan pemimpin generasi masa depan*”. Kata -nya yang terdapat pada kalimat kedua di atas mengacu kepada

Maman Pendi pada kalimat pertama. Tafsiran itu didasarkan pada kalimat yang menyatakan bahwa *KEPALA SDN Gintung 1, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang Maman Pendi, tak pernah bosan memotivasi para siswa agar bisa mengukir prestasi setinggi mungkin*. Jadi, Maman Pendi pada kalimat tersebut menjadi Koteks pada kata -Nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan ulasan pada hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan Wacana yang terdapat pada kolom “Ayo Sekolah” surat kabar Banten ekspress memiliki 3 judul yaitu Pendidikan Pancasila Harus Diperkuat, Bahasa Indonesia Jadi Lingua Franca Asia Tenggara, dan Beri Motivasi Agar Siswa Terus Berprestasi. Teks merupakan suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk. Bahasa tersebut berupa lisan maupun tulisan dengan ukuran, makna, serta tujuan tertentu. Disampaikan oleh seorang pnulis kepada pembaca untuk menyampaikan pesan tertentu. Teks tidak hanya berbentuk deratan kalimat-kalimat secara tulis, namun dapat berupa ujaran-ujaran lisan. Kesimpulannya adalah data 1, data 2, dan data 3 merupakan teks. Konteks yang terdapat pada data 1 yaitu tentang pendapat try sutrisno bahwa pendidikan pancasila harus diperkuat di bangku sekolah. Konteks Pada data 2 yaitu tentang mimpi Menteri Nadiem menjadikan bahasa Indonesia salah satu lingua franca atau bahasa pergaulan di Asia Tenggara. Sedangkan pada data 3 konteksnya yaitu Maman Efendi meminta kepada seluruh siswa agar tidak bosan belajar . jangan hanya belajar sebatas menghadapi ujian saja, dirinya biasa menyebut sistem kebut semalam (SKS). Koteks yang terdapat pada ketiga data yang sudah peneliti teliti, yaitu pada data 1 yang menjadi koteks adala try Sutrisno. Pada data 2 yang menjadi koteks adalah Nadiem Makarim, dan yang menjadi Koteks pada data 3 yaitu Maman Efendi.

B. Saran

Teks, konteks, Koteks, bahasa, dan wacana tidak dapat dipisahkan. Keseluruhan aspek-aspek tersebut saling berhubung. Untuk memahami teks baik lisan maupun tertulis harus terlebih dahulu memahami konteksnya. Dengan demikian, antara komunikan dan komunikator harus menajamkan sensitifitasnya untuk menangkap konteks yang sedang melingkupi sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam menafsirkan suatu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, H. (2019, Volume 04, Nomor 1, September 2019). Pengaruh Model Learning Together (Belajar Bersama) Dalam Memahami Wacana Tulis Di Kelas Xi Sma Rk Delimurni Delitua. *BAHA STRA*, 258.
- Dwi, Rizka. 2015. Pengertian Teks, Koteks, Dan Konteks Beserta Contohnya. Online dari <http://rizkadwihernanda97.blogspot.com/2018/03/pengertian-teks-koteks-dan-konteks.html>
- Goziyah. (2018). *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Tangerang: Edu Pustaka.
- Ningtias, Rohmadi, M., & Suyitno. (2014, Volume 2 Nomor 3). Analisis Konteks dan Implikatur Pada Novel 5 CM Karya Donny Dhigantoro. *Basastra*.
- Rahmawati, I. Y. (2016). Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini "Latihan Bersama Al Komodo 2014" Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016*, 50-52. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/viewFile/53/50>
- Setiawan, Budhi. 2010. *Analisis Wacana dan Pembelajaran Bahasa*. Salatiga: Widya Sari.
- Sulistyo, Ari Sang. 2018. *Kajian Wacana Pragmatik dalam Penggunaan Teks pada Rambu Lalu Lintas dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Bahasa Indonesi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/63558/1/NASKAH%20PUBLIKASI-15.pdf>
- Sumarlam, dkk. 2008. Analisis Wacana: Teori dan Praktik. Surakarta: Pustaka Sastra.
- Susanto, A. G., Cahyono, B. E., & Winarsih, E. (2015, Volume 03, Nomor 1, Juni 2015). Analisis Wacana Dalam Rubriki "Wes Pokok'e" Pada Surat Kabar Radar Madiun Edisi Maret 2015 (Kajian Pragmatik). *Widyabastra*, 51-53.
- Yeni, Ida. 2014. Analisis Teks dan Konteks Pada Kolom Opini. Online https://www.academia.edu/3583743/0/ANALISIS_KOTEKS_DAN_KONTEKS_DALAM_WACANA_TEKS_FILM_DORAEMON_WTFD